Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1171-1177
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Triple eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru

Miki Nuraini[1], Dona Martilova[2]
[1,2]Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru
Email Penulis: mikinuraini1201@gmail.com

Article History:
Received Oct 09th, 2026
Accepted Nov 09th, 2026
Publish Nov 10th, 2026

Abstrak

Pemeriksaan triple eliminasi merupakan upaya deteksi dini HIV, sifilis, dan hepatitis B pada ibu hamil serta pencegahan penularan dari ibu kepada bayi. Namun, kepatuhan ibu hamil masih belum optimal dan dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan, sikap yang kurang positif, serta minimnya dukungan suami. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi berjumlah 149 ibu hamil dengan sampel 60 responden yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat serta bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil univariat menunjukkan 38 responden (63,3%) patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi, 37 responden (61,7%) memiliki pengetahuan baik, 42 responden (70,0%) memiliki sikap positif, dan 32 responden (53,3%) memperoleh dukungan suami yang tidak mendukung. Hasil bivariat menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan (p=0,000; OR=29,700), sikap (p=0,004; OR=6,400), dan dukungan suami (p=0,000; OR=12,179) dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi. Disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain, seperti dukungan tenaga kesehatan, akses pelayanan, motivasi, dan keterpaparan informasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Kepatuhan, Triple Eliminasi

Abstract

Triple elimination screening is an early detection effort for HIV, syphilis, and hepatitis B among pregnant women, as well as a measure to prevent mother-to-child transmission. However, compliance among pregnant women remains suboptimal and may be influenced by inadequate knowledge, negative attitudes, and limited support from husbands. This study aimed to determine the factors associated with pregnant women's compliance with triple elimination screening at Payung Sekaki Public Health Center, Pekanbaru City, in 2026. This study employed a quantitative analytical method with a cross-sectional design. The population consisted of 149 pregnant women, with a sample of 60 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. The univariate results showed that 38 respondents (63.3%) complied with triple elimination screening, 37 respondents (61.7%) had good knowledge, 42 respondents (70.0%) had positive attitudes, and 32 respondents (53.3%) received inadequate husband support. The bivariate analysis showed significant associations between knowledge (p=0.000; OR=29.700), attitude (p=0.004; OR=6.400), and husband support (p=0.000; OR=12.179) and compliance with triple elimination screening. It was concluded that knowledge, attitude, and husband support were significantly associated with pregnant women's compliance with triple elimination screening. Future researchers are recommended to examine

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1171-1177
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

other factors, such as healthcare provider support, access to healthcare services, motivation, and exposure to health information.

Keywords: *Knowledge, Attitude, Husband Support, Compliance, Triple Elimination*

1. PENDAHULUAN

Triple eliminasi merupakan program yang diarahkan untuk mencegah penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak. Skrining selama kehamilan memungkinkan infeksi dikenali lebih dini sehingga ibu dapat memperoleh tindak lanjut yang sesuai dan risiko penularan kepada bayi dapat ditekan. WHO menempatkan eliminasi penularan ibu-ke-anak sebagai bagian penting dari peningkatan kualitas layanan maternal dan neonatal [1].

Strategi global mengenai HIV, hepatitis virus, dan infeksi menular seksual menekankan penguatan pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan kesinambungan pelayanan. Dalam pelayanan kehamilan, pemeriksaan yang terintegrasi dengan pelayanan antenatal merupakan komponen penting untuk mendukung deteksi dan tata laksana infeksi [2]. Pedoman konsolidasi WHO juga menempatkan skrining dan tata laksana infeksi dalam rangkaian pelayanan yang berkesinambungan [3].

Di Indonesia, program pencegahan penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dari ibu ke anak telah menjadi bagian dari kebijakan pelayanan kesehatan. Pedoman nasional mengatur pelaksanaan pencegahan penularan dan penguatan layanan di fasilitas kesehatan [4]. Kebijakan tersebut kemudian diperkuat melalui penanggulangan HIV, sifilis, dan hepatitis B secara terintegrasi sehingga proses deteksi dan tindak lanjut dapat dilakukan secara lebih terarah [5].

Buku Kesehatan Ibu dan Anak menempatkan pelayanan pemeriksaan selama kehamilan sebagai bagian penting dalam pemantauan kesehatan ibu dan janin. Pelayanan tersebut memberikan kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk melakukan deteksi dini, memberikan informasi, serta menentukan tindak lanjut berdasarkan hasil pemeriksaan [6].

Masalah kepatuhan dalam pemeriksaan triple eliminasi masih ditemukan di berbagai wilayah. Penelitian Istawati, Angrainy, dan Putri di Puskesmas Payung Sekaki menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan triple eliminasi [7]. Penelitian Yunita, Khasanah, dan Purnamasari juga menemukan hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi [8].

Faktor internal ibu menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan ibu memahami tujuan pemeriksaan, manfaat deteksi dini, serta risiko infeksi terhadap ibu dan bayi. Penelitian mengenai faktor internal ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi menunjukkan bahwa karakteristik dan pemahaman ibu merupakan bagian dari faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan skrining [9].

Edukasi antenatal juga berperan dalam mendukung pelaksanaan triple eliminasi. Tinjauan sistematis mengenai edukasi antenatal menunjukkan bahwa pemberian informasi yang tepat dapat mendukung pelaksanaan program dan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya skrining [10]. Selain itu, penelitian mengenai implementasi skrining triple eliminasi pada bidan menunjukkan pentingnya pemahaman mengenai faktor risiko, cara penularan, dan dampak infeksi [11].

Faktor eksternal, termasuk dukungan keluarga, juga dapat berkaitan dengan kepatuhan. Dukungan suami dapat berupa dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian yang membantu ibu dalam mengambil keputusan terkait pelayanan kesehatan. Penelitian Wulandari *et al*.

menunjukkan bahwa faktor keluarga berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil [12].

Penelitian lain mengenai pemeriksaan triple eliminasi menunjukkan bahwa karakteristik pelayanan dan faktor individu dapat memengaruhi pelaksanaan skrining. Studi di Kota Gorontalo mengidentifikasi beberapa faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil [13]. Penelitian mengenai faktor yang memengaruhi pemeriksaan juga menempatkan akses, informasi, dan karakteristik responden sebagai aspek yang perlu diperhatikan [14].

Penelitian Adhawiyah dan Kusumastuti menunjukkan bahwa sumber informasi, peran bidan, dukungan suami, pengetahuan, dan sikap merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi [15]. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 149 ibu hamil dan sampel sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan distribusi variabel dan menganalisis hubungan antarvariabel penelitian [16].

Variabel independen terdiri atas pengetahuan, sikap, dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi. Instrumen pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan benar-salah. Pengetahuan dikategorikan baik apabila skor ≥75% dan kurang apabila <75%. Instrumen sikap terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert dan kategori positif atau negatif berdasarkan median. Instrumen dukungan suami terdiri dari 11 pertanyaan dan dikategorikan mendukung atau tidak mendukung berdasarkan median skor [17].

Kepatuhan dinilai berdasarkan catatan Buku KIA. Responden dikategorikan patuh apabila melakukan pemeriksaan triple eliminasi minimal satu kali pada trimester pertama, sedangkan responden yang tidak melakukan pemeriksaan dikategorikan tidak patuh. Data dikumpulkan setelah memperoleh izin penelitian dan persetujuan responden.

Analisis univariat digunakan untuk menyajikan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik serta variabel penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan α=0,05 [18].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026 dan melibatkan 60 ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

CC BY NC

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1171-1177
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (*f*)	Persentase%
Umur	Berisiko (<20 Tahun dan ≥35 Tahun)	12	20,0
	Tidak berisiko (20–35 Tahun)	48	80,0
Pendidikan	Rendah (SD–SMP)	18	30,0
	Tinggi (SMA–Sarjana)	42	70,0
Pekerjaan	Bekerja	4	6,7
	Tidak bekerja	56	93,3
	Total	**60**	**100,0**

Sebagian besar responden berada pada kelompok umur tidak berisiko 20–35 Tahun, yaitu 48 orang (80,0%). Berdasarkan pendidikan, 42 responden (70,0%) memiliki pendidikan SMA–sarjana, sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja, yaitu 56 orang (93,3%). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi

b. Distribusi Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan, Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami

Variabel	Kategori	Frekuensi (*f*)	Persentase %
Kepatuhan Pemeriksaan	Patuh	38	63,3
	Tidak patuh	22	36,7
Pengetahuan	Baik	37	61,7
	Kurang	23	38,3
Sikap	Positif	42	70,0
	Negatif	18	30,0
Dukungan Suami	Mendukung	28	46,7
	Tidak mendukung	32	53,3

Sebanyak 38 responden (63,3%) patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi, sedangkan 22 responden (36,7%) tidak patuh. Pengetahuan baik dimiliki oleh 37 responden (61,7%), sikap positif dimiliki oleh 42 responden (70,0%), dan 32 responden (53,3%) memperoleh dukungan suami yang tidak mendukung.

c. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi

Variabel	Kategori	Patuh *f* (%)	Tidak Patuh *f* (%)	Total *f* (%)	*p-value*	OR (95% CI)
Pengetahuan	Baik	33 (89,2)	4 (10,8)	37 (100)	0,000	29,700 (7,074–124,697)
	Kurang	5 (21,7)	18 (78,3)	23 (100)		
Sikap	Positif	32 (76,2)	10 (23,8)	42 (100)	0,004	6,400 (1,908–21,466)
	Negatif	6 (33,3)	12 (66,7)	18 (100)		
Dukungan Suami	Mendukung	25 (89,3)	3 (10,7)	28 (100)	0,000	12,179 (3,034–48,894)
	Tidak Mendukung	13 (40,6)	19 (59,4)	32 (100)		

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume 10 ; Nomor 1 ; Tahun 2027 ; Halaman 1171-1177
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

Pada variabel dukungan suami, diperoleh p=0,000 (p<0,05) dengan OR=12,179 (95% CI: 3,034–48,894), sehingga terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi. Responden yang memperoleh dukungan suami yang tidak mendukung memiliki peluang lebih besar untuk tidak patuh dibandingkan responden yang memperoleh dukungan suami yang mendukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandari *et al*. Tahun 2026 yang melaporkan hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi [19], serta penelitian Kusumastuti dan Istiani [20] .Dukungan suami dapat berupa pendampingan, pemberian informasi, pengingat jadwal, dukungan emosional, dan bantuan instrumental. Secara keseluruhan, ketiga variabel menunjukkan hubungan dengan kepatuhan, sehingga penguatan edukasi kepada ibu hamil, komunikasi yang efektif, serta pelibatan suami dalam pelayanan ANC dapat menjadi bagian dari upaya mendukung pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menempatkan pengetahuan, dukungan sosial, dan faktor pelayanan sebagai aspek yang berkaitan dengan perilaku pemeriksaan [21].

Pada variabel sikap, diperoleh p=0,004 (p<0,05) dengan OR=6,400 (95% CI: 1,908–21,466), yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi. Responden dengan sikap negatif memiliki peluang lebih besar untuk tidak patuh dibandingkan responden dengan sikap positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adhaini dan Azizah yang menemukan hubungan sikap ibu dengan pemanfaatan pemeriksaan triple eliminasi [22]. Sikap positif dapat mendukung penerimaan ibu terhadap informasi dan anjuran pemeriksaan, sedangkan sikap negatif dapat berkaitan dengan keraguan atau rendahnya motivasi untuk melakukan skrining. Komunikasi dan konseling yang jelas selama pelayanan ANC dapat membantu ibu memahami manfaat pemeriksaan dan membentuk sikap yang lebih mendukung perilaku pemeriksaan. Temuan ini juga dapat dilihat bersama hasil penelitian Retnaningtyas *et al*. mengenai keteraturan pelayanan antenatal yang menunjukkan pentingnya faktor sikap dan dukungan lingkungan dalam perilaku pelayanan kehamilan [23].

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan suami masing-masing berhubungan signifikan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2026. Pada variabel pengetahuan diperoleh p=0,000 (p<0,05) dengan OR=29,700 (95% CI: 7,074–124,697). Responden dengan pengetahuan kurang memiliki peluang lebih besar untuk tidak patuh dibandingkan responden dengan pengetahuan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dyna dan Putri yang menunjukkan keterkaitan pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi [24] serta penelitian Istawati *et al*. di Puskesmas Payung Sekaki yang menunjukkan hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi [7]. Pengetahuan yang baik dapat membantu ibu memahami tujuan skrining, manfaat deteksi dini, dan risiko infeksi terhadap ibu dan bayi sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan untuk melakukan pemeriksaan.

4. KESIMPULAN

Sebanyak 38 responden (63,3%) patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (61,7%) dan sikap positif (70,0%), sedangkan 53,3% responden memperoleh dukungan suami yang tidak mendukung. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi (p=0,000; OR=29,700), sikap dengan kepatuhan (p=0,004; OR=6,400), dan dukungan suami dengan kepatuhan (p=0,000; OR=12,179).

Puskesmas dapat memperkuat edukasi mengenai tujuan dan manfaat triple eliminasi selama pelayanan antenatal serta melibatkan suami dalam pemberian informasi. Penelitian selanjutnya

dapat mempertimbangkan faktor lain, seperti dukungan tenaga kesehatan, akses pelayanan, motivasi, keterpaparan informasi, dan faktor sosial budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, khususnya Fakultas Kebidanan, serta Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru yang telah memberikan dukungan dan izin selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, serta dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pelayanan kebidanan, khususnya dalam meningkatkan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] W. H. Organization, “Global Guidance on Criteria and Processes for Validation: Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Syphilis and Hepatitis B,” World Health Organization, 2021. [Online]. Available: https://www.who.int/publications/i/item/9789240039090

[2] W. H. Organization, “Global Health Sector Strategies on HIV, Viral Hepatitis and Sexually Transmitted Infections 2022-2030,” World Health Organization, 2022. [Online]. Available: https://www.who.int/publications/i/item/9789240053779

[3] W. H. Organization, “Consolidated Guidelines on HIV, Viral Hepatitis and STI Prevention, Diagnosis, Treatment and Care,” World Health Organization, 2024. [Online]. Available: https://www.who.int/publications/i/item/9789240099364

[4] K. K. R. Indonesia, “Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak,” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019.

[5] K. K. R. Indonesia, “Pedoman Program Triple Eliminasi HIV, Sifilis dan Hepatitis B,” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023.

[6] K. K. R. Indonesia, “Buku Kesehatan Ibu dan Anak,” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024.

[7] R. Istawati, R. Angrainy, and M. Putri, “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023,” vol. 3, pp. 10578–10588, 2023, doi: 10.31004/innovative.v3i6.8268.

[8] S. Yunita, R. N. Khasanah, and D. Purnamasari, “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple eliminasi dengan Kepatuhan Pemeriksaan di Puskesmas Tampo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2023,” vol. 2, no. 2, 2024, doi: https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.305.

[9] S. Chasanah, L. Dewanti, and W. Anis, “Pengaruh Faktor Internal Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi The Influence Of Internal Factors Of Pregant,” vol. 5, no. 1, pp. 88–101, 2021, doi: 10.20473/imhsj.v5i1.2021.88-102.

[10] N. K. Sulyastini and I. M. A. Wirawan, “Antenatal Education to Support Triple Elimination Program : A Systematic Literature Review,” vol. 9, no. 8, pp. 474–485, 2023, doi:

10.29303/jppipa.v9i8.4234.
[11] R. Galaupa, F. Oktavia, I. Amelia, S. N. Ichlas, and T. Noviwarti, "Implementation Triple Elimination Screening to Midwifes Knowledge About Risk Factors , Modes of Transmission and Impact of HIV , Syphilis , and Hepatitis B Type," vol. 9, no. 10, pp. 9020–9025, 2023, doi: 10.29303/jppipa.v9i10.4878.
[12] A. Wulandari, R. Palupi, Y. Siwi, E. Retnaningtyas, and M. M. Billy, "Factors Affecting Mother Of Doing A Triple Elimination At Uptd Of Palla Public Health Center , North Wewewa Sub- District , Southwest Sumba Regency," vol. 10, no. 5, 2022, doi: 10.35335/midwifery.v10i5.993.
[13] S. Labadjo and C. J. Lamangantjo, "Factors Affecting Triple Elimination Examination of Pregnant Women in Gorontalo City," vol. 07, no. 06, pp. 2648–2652, 2024, doi: 10.47191/ijmra/v7-i06-29.
[14] Nuraeni and Mariyan, "Analisis Minat Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Panongan," vol. 02, no. 11, pp. 949–960, 2023, doi: 10.54402/isjnms.v2i11.362.
[15] R. Adhawiyah and I. Kusumastuti, "Pengaruh Sumber Informasi, Peran Bidan, Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi," vol. 03, no. 06, pp. 1254–1267, 2024, doi: 10.53801/oajjhs.v3i6.274.
[16] D. Anggreni, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* Kesehatan. 2022.
[17] Riska, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminas*i* (Hiv, Sifilis Dan Heptitis B) Di Puskesmas Jongaya Kota Makassar Tahun 2023," 2024.
[18] A. B. S. Duarsa *et al.*, *Buku Ajar Penelitian* Kesehatan. Mataram: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, 2021. [Online]. Available: https://repository.unizar.ac.id/96/
[19] A. Wulandari, H. Simanjuntak, R. K. Sugiharti, and R. Siregar, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Program Triple Eliminasi Di Posyandu Desa Sukamanah Tahun 2025," vol. 12, pp. 59–70, 2026, doi: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12925 p-ISSN:
[20] I. Kusumastuti and H. G. Istiani, "Determinan Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Tripel Eliminasi," vol. 17, no. 1, pp. 62–68, 2024, doi: 10.48144/jiks.v17i1.1778.
[21] R. Widyastuti *et al.*, *Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil*. Yogyakarta: Deepublish, 2023. [Online]. Available: https://deepublishstore.com/
[22] E. Adhaini and N. Azizah, "Hubungan Pengetahuan , Dukungan Keluarga dan Sikap Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Tes *Triple eliminasi* di UPTD Puskesmas Pante," no. September, 2025, doi: 10.57213/tjghpsr.v3i3.512.
[23] E. Retnaningtyas *et al.*, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keteraturan Pemeriksaan Antenatalcare Pada Ibu Hamil Aterm Factors That Affect Regular Antenatal Care," vol. 2, no. 1, pp. 1–10, 2022, doi: 10.55642/phasij.v2i01.
[24] F. Dyna, V. D. Putri, M. Z. Irfan, and R. Bazri, "Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil," *Heal. Care J. Kesehat.*, vol. 12, no. 2, pp. 274–281, 2023, doi: 10.36763/healthcare.v12i2.418.